

PELAKSANAAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DI KECAMATAN DEMAK KABUPATEN  
DEMAK

FERRA AYU OKTAVIYANI – 25010115130303

(2019 - Skripsi)

Akses sanitasi yang kurang akan berkaitan dengan status kesehatan masyarakat. Beberapa penyakit yang berhubungan dengan air dan sanitasi yang tidak baik adalah diare, tifoid, dan demam berdarah. Pemerintah mencanangkan program untuk meningkatkan sanitasi masyarakat, yaitu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Di Demak, pada tahun 2016, 148 dari 249 desa telah melaksanakan STBM (59,4%), sedangkan bulan Agustus 2018 sekitar 67,2% desa melaksanakan STBM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan STBM di Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder terkait pemenuhan pelaksanaan pilar-pilar STBM, penyakit terkait STBM, dan monografi desa yang akan dipetakan menggunakan *ArcGIS*. penelitian ini dilakukan di Wilayah Kecamatan Demak pada bulan Agustus 2019. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2018, jumlah penderita diare 2019 kasus, tifoid 177 kasus, dan DBD 15 kasus. Penyakit tersebut kemudian dipetakan dan diklasifikasikan menjadi 2 warna untuk membedakan *Incidence Rate* dibawah atau diatas target Dinkes Demak. Peta pelaksanaan STBM dibedakan menjadi 4 kriteria, yaitu Desa STBM (100%), baik (75-99%), cukup (50-74%), dan kurang (<50%). Sedangkan ODF dibedakan atas 2 kriteria, yaitu desa ODF dan belum ODF. Desa dengan capaian rata-rata pelaksanaan STBM 50-74% dan belum ODF adalah Desa/Kelurahan Bintoro, Betokan, Bolo, Karangmlati, Kedondong, dan Raji. Sedangkan rata-rata pelaksanaan STBM berdasarkan 4 pilar pada 19 desa berada pada kategori baik dengan capaian 78,3%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat 12 desa atau sekitar 63,2% desa di Kecamatan Demak telah melaksanakan STBM dengan kategori baik (capaian 75-99%)

**Kata Kunci:** diare, tifoid, DBD, GIS, STBM